Volume 4 Issue 2 (2022) Pages 622 - 632
YUME : Journal of Management
ISSN : 2614-851X (Online)

Respon Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Properti Terhadap Pandemi COVID 19

Isnaini Nuzula Agustin[1] Jeffry Setiawan Hartono[2]
[1, 2] *Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Indonesia*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kasus Konfirmasi Covid-19 dan Kasus Kematian Covid-19 terhadap pengembalian saham selama periode 2 Maret 2020-31 Maret 2021. Dengan menggunakan variabel kontrol seperti harga emas dunia, harga minyak dunia, dan kapitalisasi pasar. Penelitian ini menggunakan indeks harga saham perusahaan sektor properti yang terdiri dari total 77 perusahaan, 8 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria dan sisa 69 perusahaan yang dijadikan sampel. Dari total 69 perusahaan terdapat 18009 sampel penelitian yang bisa digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kasus konfirmasi covid-19 tidak berpengaruh terhadap pengembalian saham dan kasus kematian berpengaruh signifikan negatif terhadap pengembalian saham, sehingga membuktikan bahwa berita-berita terkait kasus konfirmasi covid-19 sudah tidak memberikan dampak terhadap keputusan investasi dari investor. Namun, kasus kematian covid-19 masih memberikan pengaruh negatif karena investor memperhitungkan resiko yang timbul akibat covid-19 pandemic. Variabel kontrol lainnya seperti harga minyak dunia dan harga emas dunia menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham, dan kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap pengembalian saham.

Kata kunci : Covid-19, Kasus Terkonfirmasi, Kasus Kematian, Variabel Kontrol

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Covid-19 Confirmation Cases and Covid-19 Death Cases on stock returns during the period 2 March 2020-31 March 2021. By using control variables such as world gold prices, world oil prices and market capitalization. This study uses a stock price index of property sector companies which consist of a total of 77 companies, 8 companies that do not meet the criteria and the remaining 69 companies are sampled. From a total of 69 companies there are 18009 research samples that can be used. The results of this study indicare that the Covid-19 confimation case variable has no effect on stock returns and the death case case has a significantly negative effect on stock returns, thus proving that news related to the Covid-19 confirmation case has no impact on investment decisions from investors, but rather the case. the death of covid-19 which until now is still a terrible scourge for investors in investing. Other control variables such as world oil prices and world gold prices show that they have a significant effect on stock returns, and market capitalization has no effect on stock returns.

Keyword : Covid-19, Confirmed Cases, Death Cases, Control Variables

Copyright (c) 2021 Isnaini Nuzula Agustin

✉ Corresponding author :
Email Address : isnaini.nuzula@uib.ac.id,1841199.jeffry@uib.edu

DOI: 10.37531/yume.vxix.4567

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan-perusahaan di jaman sekarang terutama di Indonesia bisa dikatakan memberi pengaruh yang sangat besar terhadap instrument investasi di pasar modal, salah satunya yaitu saham.

Pasar modaI merupakan faktor penting dalam menunjang perekonomian suatu negara. Pasar modal memiliki peran sebagai sumber pertumbuhan ekonomi dan wahana demokrasi yang sangat penting dalam membangkitkan perekonomian karena nya pasar modal memiliki 2 kegunaan, yaitu: yang pertama, sebagai sarana untuk pendanaan usaha atau sebagai sarana untuk perusahaan mendapatkan dana dari masyarakat lokal pemodal atau investor ritel. Perusahaan dapat menggunakan dana yang didapatkan perusahaan dari pasar modal untuk ekspansi, peningkatan perusahaan, peningkatan modal, penambahan cabang dan lain-lain. Kedua, jika masyarakat ingin berinvestasi di reksadana pasar uang, obligasi pemerintah, saham dan lain-lain inilah kegunaan pasar modal berada. Dari pasar modal ini, para calon investor bisa memilih objek-objek investasi apa saja yang ingin digunakan dan objek-objek investasi ini memiliki beragam tingkat pengembalian dan beragam tingkat resiko/kerugian. Secara garis besar, sifat dasar investasi adalah semakin tinggi tingkat pengembalian, maka semakin tinggi pula resikonya. Sedangkan untuk penerbit (issuers atau emiten) mereka dapat mengumpulkan dan memakai uang yang didapat dari hasil investasi untuk ekspansi, meng- upgrade perusahaan, penambahan modal usaha, penambahan cabang usaha, dan lain-lain untuk jangka panjang maupun jangka pendek.

Saham memiliki pergerakan yang sangat fluktuatif, dimana fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain fundamental perusahaan dan kondisi makro ekonomi di suatu negara. Faktor fundamental perusahaan meliputi kondisi keuangan perusahaan, tingkat pertumbuhan dan sebagainya. Sedangkan kondisi makroekonomi meliputi tingkat inflasi, perbedaan kurs, pasar modal global yang secara tidak langsung mempengaruhi pasar modal Indonesia, ataupun fenomena yang terjadi baik secara domestic, regional maupun global. Salah satu fenomena yang menyebabkan pasar modal di seluruh dunia mengalami pergolakan adalah pandemic covid-19 yang pertama kali muncul di provinsi Hubei, China pada tanggal 17 november 2019 (Azizah 2020). Pada hari perdagangan berikutnya yaitu tanggal 18 november 2019, Indeks Shanghai Composite dan CSI 300 China masing-masing turun 0.15% dan 0.13% (bisnis.com, 2019). Sedangkan pasar saham Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,03% atau 1,93 poin di level 6.126 pada pukul 08.55 WIB dari level penutupan sebelumnya (Market Bisnis.Com, 2019). Di Indonesia, kasus pertama terjadi pada tanggal 3 maret 2020 dan pada tanggal 11 maret 2020 WHO (World Health Organization) secara resmi menetapkan Covid-19 sebagai pandemic.

Meski pandemic covid-19 telah menyebabkan tingginya volatilitas pasar saham, namun hal ini tidak berlaku bagi seluruh sektor. Beberapa sektor segera menunjukkan kenaikan harga meski perlahan, missalnya sektor consumer goods yang tetap menunjukkan performa baik dalam masa pandemic. Salah satu sektor yang mengalami keterpurukan adalah sektor property. Pada sektor riil, property

DOI: 10.37531/yume.vxix.4567

menunjukkan prospek yang menjanjikan. Perkembangan property di Indonesia menurut Tranghanda (2016), mengemukakan bahwa tahun 2017 adalah masa kebangkitan sektor property yang ada di Indonesia, istilahnya adalah upswing phase untuk jenis property kawasan mall, hotel, industry, perumahan dan apartemen menengah kebawah. Namun demikian, hal ini berbeda dengan sektor pasar modal. Pandemic covid-19 terbukti menyebabkan sektor property mengalami kemunduran yang cukup berarti. Dari sekian banyak emiten property, terdapat delapan emiten besar yang penurunan harga bahkan hingga 60%. Delapan emiten tersebut melibatkan perusahaan-perusahaan property raksasa seperti adalah Lippo Karawaci, summarecon Agung, Ciputra Development dan Agung Podomoro Land. Hal ini diperparah dengan runtuhnya perusahaan property di China yang tidak sanggup membayar hutang-hutangnya yaitu Evergrande Group, Fantasia Holdings, dan Sinic Holdings yang menyebabkan sentiment pasar property semakin negatif (cnbcindonesia.com).

Dengan demikian, informasi terkait covid-19 di Indonesia dan dunia membawa pengaruh negatif terhadap fluktuasi saham property, khususnya di Indonesia. Investor perlu mempertimbangkan factor covid-19 sebagai sinyal positif dan negatif dalam memprediksi harga saham. Beberapa indikator yang menunjukkan kondisi penyebaran covid-19 adalah kasus terkonfirmasi dan kasus kematian. Oleh karena itu, penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kasus terkonfirmasi dan kasus kematian terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Properti. Lebih lanjut, penelitian ini akan menggunakan harga minyak, harga emas, dan kapitalisasi pasar sebagai variabel kontrol.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi melalui tiga hal : Pertama, Disamping banyaknya penelitian yang menganalisa pengaruh covid-19 terhadap harga saham, penelitian ini focus pada sektor property, yang masih jarang ditemukan dalam literatur. Kedua, dengan mempertimbangkan latar belakang diatas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi investor, akademisi, maupun pengambil kebijakan dalam bertransaksi di pasar saham sektor property.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Menurut Almira & Wiagustini (2020) *return* merupakan pengembalian dari hasil investasi oleh seorang investor. Ini merupakan dana yang sengaja disisihkan untuk diinvestasikan dan mengharapkan keuntungan dan dapat ditarik oleh investor. *Return* ini dapat dihitung melalui data historikal untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan. *Stock Return* menurut Rahmayani & Oktavilia, (2020) merupakan keuntungan yang didapat dari pengembalian atau *return* dari saham yang diinvestasikan. Dana yang diinvestasikan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan baik itu dalam waktu yang lama maupun waktu yang sebentar.

$$Return = \frac{(Pt - Pt_{-1})}{Pt_{-1}}$$

Keterangan:

DOI: 10.37531/yume.vxix.4567

Return = Pengembalian Saham

Pt = *Harga saham periode t*

P_{t-1}= *Harga saham periode sebelum t*

Hubungan antara C*onfirmed Cases* terhadap Pengembalian Saham

Peneliti Rahmayani & Oktavilia, (2020) menyebutkan bahwa kasus konfirmasi covid-19 tidak berpengaruh kepada pengembalian saham dalam jangka waktu yang pendek. Peneliti Jelilov et al. (2020) mengatakan bahwa COVID-19 New Cases berpengaruh negatif signifikan terhadap *Stock Return*. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa sulit untuk memprediksi dengan pasti besarnya dampaknya terhadap ekonomi Nigeria karena analis pasar memperkirakan pandemi akan berlangsung lebih lama seperti yang telah ditetapkan. Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Anh & Gan, (2020) dimana reaksi pemerintah Vietnam terhadap COVID-19 dapat meningkatkan kepercayaan investor dan harga saham yang menurun selama *lockdown* membuat investor tertarik membelinya sehingga pasar saham Vietnam kembali hidup. Oleh karena itu, berikut adalah hipotesis penelitian pertama:

H_1: *Confirmed Covid-19 cases* tidak berpengaruh terhadap Pengembalian Saham pada Indeks saham perusahaan sektor properti.

Hubungan antara *Death Cases Covid-19* terhadap Pengembalian Saham

Peneliti Gherghina et al. (2020) mengatakan bahwa *Number of Death Cases due to COVID-19* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Stock Return*. Hal ini dibuktikan dengan dampak dari *COVID-19* lebih besar dibandingkan dengan kasus baru *COVID-19* di Cina. Pasar saham akan menurun apabila kasus kematian semakin banyak, karena akibat dari kasus kematian dapat mempengaruhi negara lain apabila lebih banyak kasus kematiannya. Hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Awadhi et al. (2020) dan Ashraf (2020). Hasil penelitian ini bertentangan dengan Chia et al., (2020) yang menyebutkan bahwa kasus kematian covid-19 tidak berpengaruh terhadap pengembalian saham.

H_2: *Death Covid-19 cases* berpengaruh signifikan negatif terhadap Pengembalian Saham pada Indeks saham perusahaan sektor properti.

***Oil price, Gold price and Market Capitalization* sebagai variabel kontrol**

Harga minyak sangat dipengaruhi oleh kapasitas cadangan minyak dan permintaan dan penawaran. Pardede et al.,(2016). Minyak dunia merupakan komoditas yang paling diminati untuk membuat suatu negara semakin bertumbuh dikarenakan minyak dapat diolah menjadi berbagai kebutuhan primer seperti minyak masak, pelumas, solar, minyak tanah, bensin dan lain-lain (Ahmad, 2021).

Gold dikenal sebagai *safe haven* asset dalam bidang investasi. Hal ini karena performa emas yang menjanjikan terutama pada masa krisis. Guntur et al., (2018).

DOI: 10.37531/yume.vxix.4567

Emas merupakan benda yang sangat berharga dan paling diminati oleh banyak orang termasuk investor karena merupakan *safe haven* atau instrumen investasi paling aman (Anggriana & Paramita, 2020) dan (Handiani, 2014). Oleh karenanya, harga emas juga disebut sebagai indikator perekonomian untuk melihat prospek di bidang investasi, termasuk di pasar modal.

Market Capitalization adalah nilai atau harga sebuah perusahaan yang dilihat dari jumlah saham beredar. Jika kapitalisasi pasarnya besar, perusahaan tersebut termasuk *big caps*, kapitalisasi sedang termasuk *middle caps,* kapitalisasi kecil termasuk *small caps.* Rinaldi, (2017). Kapitalisasi pasar merupakan nilai dari perusahaan tersebut dalam indeks harga saham gabungan. Kapitalisasi pasar didapat dari harga saham di pasar dan total saham yang beredar. Kapitalisasi pasar memainkan peran penting dalam memberikan nilai apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar atau perusahaan kecil dan juga memberikan investor informasi terkait perusahaan yang mau diinvestasikannya serta berapa harga wajar yang harus dibayarkan untuk 1 lot saham perusahaan tersebut. Perusahaan yang termasuk dalam kapitalisasi besar yaitu memiliki lebih dari 10 miliar kapitalisasi pasar, kapitalisasi sedang yaitu memiliki nilai antara 2 miliar sampai dengan 1 0 miliar kapitalisasi pasar, dan kapitalisasi kecil yaitu memiliki nilai dibawah 2 miliar kapitalisasi pasar (Kumar & Kumara, 2021).

METODOLOGI

Rancangan penelitian berbeda-beda setiap dilakukan oleh peneliti, penelitian yang dilakukan penelitian ini bersifat kausal komparatif (*Causal Comparative Research*) merupakan hubungan sebab akibat antar variabel independen dan variabel dependen yang digunakan di dalam penelitian ini, peneliti ini akan meneliti pengaruh daily confirm case, daily confirmed death, market capitalization, gold price, oil price terhadap stock return. Penelitian ini menggunakan data dari *Yahoo Finance* dalam data harian.

Objek penelitian ini merupakan Jakarta Composite Index atau Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan perusahaan-perusahaan yang berada di Indeks Harga Saham Gabungan dalam sektor properti yang diambil data nya dari data harian di Bursa Efek Indonesia. Data yang didapat dari BEI sangat membantu peneliti dalam melakukan penelitian pengaruh *COVID 19* terhadap *stock return.*

1. Data-data harian yang diperlukan berupa *daily confirmed case, daily confirmed death* yang diambil dari website Satgas Covid.

2. Data-data harian yang dipakai dari IHSG sektor properti yang terdaftar di BEI dari tanggal 2 Maret 2020 – 31 Maret 2021.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh *daily confirmed case, daily confirmed death, market capitalization, gold price,* dan *oil price* terhadap *stock return* pada Indeks Harga Saham Gabungan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan

DOI: 10.37531/yume.vxix.4567

penulis adalah dengan menggunakan data sekunder dari perusahaan yang ada pada sektor properti (JKPROP). Diperoleh dari *Yahoo Finance.com* dan menggunakan data dari tanggal 2 Maret 2020 – 31 Maret 2021.

Model penelitian yang akan di gunakan pada penelitian terdapat pada Gambar 1 berikut :

Gambar 1. Model Penelitian

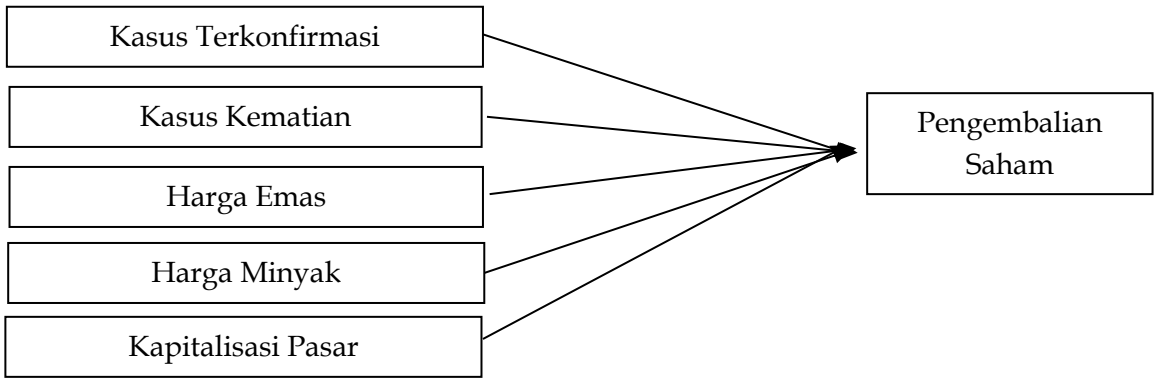

Sumber: Data diolah (2021).

Perumusan hipotesis pada penelitian ini adalah :
Hipotesis 1 : Kasus terkonfirmasi Covid-19 mempnuyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Properti.
Hipotesis 2 : Jumlah Meninggal Harian Covid-19 mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Properti.

Definisi Operasional Variabel
Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kasus Terkonfirmasi
   Kasus terkonfirmasi harian pengidap Covid 19 di Indonesia.

2. Kasus Kematian
   Kasus kematian harian yang disebabkan oleh terpapar Covid 19 di Indonesia.

3. Harga Emas
   Harga Emas bersifat fluktuatif yang artinya akan selalu berubah-ubah setiap hari. Ini menjadi masalah bagi investor ata masyarakat umum yang ingin membeli dan menjual emas. Jika data melakukan prediksi harga emas, diharapkan bisa membantu investor atau masyarakat dalam mengambil keputusan. (Guntur et al., 2018)

4. Harga Minyak
   Harga Minyak sangat dipengaruhi oleh kapasitas cadangan minyak dan pemintaan dan penawaran. (Pardede et al., 2016)

5. Kapitalisasi Pasar

DOI: 10.37531/yume.vxix.4567

Kapitalisasi Pasar adalah nilai atau harga sebuah perusahaan yang dilihat dari jumlah saham beredar. Jika kapitalisasi pasarnya besar perusahaan tersebut termasuk *big caps*, kapitalisasi sedang termasuk *middle caps,* kapitalisasi kecil termasul *small caps.*(Rinaldi, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistika Deskriptif

Dalam indeks harga saham perusahaan sektor properti terdapat 77 perusahaan yang terdaftar di BEI. Namun terdapat 8 perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria sehingga tersisa 69 perusahaan. Total sampel selama periode Maret 2020 sampai Maret 2021 adalah 18009 sampel data.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviation
Pengembalian Saham	18009	-0.0345455	0.741613	0.000598	0.042925
Covid 19 Cases	18009	0.000	13802	3870.023	3437.922
Covid 19 Death	18009	0.000	476	107.6169	84.16656
Harga Minyak	18009	-37.63000	66.09	41.53375	12.75751
Nilai Emas	18009	1477.300	2051.500	1805.335	110.0838
Kapitalisasi Pasar	18009	3.21E+10	9.75E+13	4.22E+12	7.67E+12
Valid N	18009				

Sumber : Data sekunder diolah (2021).

Berdasarkan tabel data diatas, dapat dilihat bahwa hasil olahan dari 18009 sampel data dari periode 2 Maret 2020 – 31 Maret 2021 menunjukkan *market return* (Y) yaitu variabel dependen dan variabel terendah yang disebut *minimum* dengan nilai -0.345455 dan nilai tertinggi yaitu *maximum* dengan nilai 0.741613, terdapat juga *mean* yaitu nilai rata-rata variabel dengan nilai 0.000598. *Standard deviaton* yang menunjukkan semakin tinggi angka yang ditunjukkan maka data akan bervariasi, disini adalah 0.042925.

Berdasarkan tabel data diatas, dapat dilihat bahwa hasil olahan dari 18009 sampel data dari periode 2 Maret 2020 – 31 Maret 2021 menunjukkan variabel independen *confirmed cases covid-19* / kasus baru memiliki nilai *minimum* 0 dan *maximum* 13802. *mean* dengan nilai 3870.023. *Standard deviaton* yang menunjukkan semakin tinggi angka yang ditunjukkan maka data akan bervariasi, disini adalah 3437.922.

Berdasarkan tabel data diatas, dapat dilihat bahwa hasil olahan dari 18009 sampel data dari periode 2 Maret 2020 – 31 Maret 2021 menunjukkan variabel independen *death cases covid-19* /kasus kematian memiliki nilai *minimum* 0 dan *maximum* 476. *mean* dengan nilai 107.6169. *Standard deviaton* yang menunjukkan semakin tinggi angka yang ditunjukkan maka data akan bervariasi, disini adalah 84.16656.

DOI: 10.37531/yume.vxix.4567

Berdasarkan tabel data diatas, dapat dilihat bahwa hasil olahan dari 18009 sampel data dari periode 2 Maret 2020 – 31 Maret 2021 menunjukkan variabel independen *Oil*

Variabel	Sig.	Kesimpulan	Hipotesis
(Constant)	0.000		
KasusTerkonfirmasiCovid-19	0.057	Tidak Signifikan	H1 Tidak Dapat Dibuktikan
KasusKematianCovid-19	0.000	Signifikan Negatif	H2 Dapat Dibuktikan
HargaMinyak	0.000	Signifikan Positif	H3 Dapat Dibuktikan
HargaEmas	0.000	Signifikan Positif	H4 Dapat Dibuktikan
Kapitalisasi Pasar	0.800	Tidak Signifikan	H5 Tidak Dapat Dibuktikan

price / harga minyak dunia memiliki nilai *minimum* -37.63000 dan *maximum* 66.09000. *mean* dengan nilai 41.53375. *Standard deviaton* yang menunjukkan semakin tinggi angka yang ditunjukkan maka data akan bervariasi, disini adalah 12.75751.

Berdasarkan tabel data diatas, dapat dilihat bahwa hasil olahan dari 18009 sampel data dari periode 2 Maret 2020 – 31 Maret 2021 menunjukkan variabel independen *Gold price* / harga emas dunia memiliki nilai *minimum* 1477.3 dan *maximum* 2051.5. *mean* dengan nilai 1805.335. *Standard deviaton* yang menunjukkan semakin tinggi angka yang ditunjukkan maka data akan bervariasi, disini adalah 110.0838.

Berdasarkan tabel data diatas, dapat dilihat bahwa hasil olahan dari 18009 sampel data dari periode 2 Maret 2020 – 31 Maret 2021 menunjukkan variabel independen *market capitalization* memiliki nilai *minimum* 3.21E+10 dan *maximum* 9.75E+13. *mean* dengan nilai 4.22E+12. *Standard deviaton* yang menunjukkan semakin tinggi angka yang ditunjukkan maka data akan bervariasi, disini adalah 7.67E+12.

Pemilihan model Terbaik

Untuk menentukan model regresi terbaik diantara *Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM),* dan *Random Effect Model (REM);* dilakukan Uji *Chow,* Uji *Lagrange Multiplier* dan Uji *Random Effect Model (REM.*

Uji Chow digunakan untuk memilih antara Common Effect Model (CEM) dan/atau Fixed Effect Model (FEM). Berdasarkan Uji Chow diatas maka, diketahui nilai probabilitas sebesar 0.9867. Nilai ini lebih besar dari 0.05 jadi model terbaik adalah CEM. Kemudian harus dilanjutkan ke uji Lagrange Multiplier.

Uji Lagrange Multiplier merupakan uji yang digunakan untuk memilih antara Random Effect Model (REM) dengan Common Effect Model (CEM). Berdasarkan Lagrange Multiplier nilai probability adalah 0.0000 yang kurang dari <0.05. Jadi, model terbaik yang dipilih adalah REM.

Tabel 2. Hasil Uji T

Sumber : Data sekunder diolah (2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stock return tidak berpengaruh signifikan terhadap confirmed COVID-19. Fakta bahwa dampak COVID-19 ini membuat pasar modal lebih terpuruk dari penyakit menular lainnya tidak bisa diragukan lagi. Namun semakin lama berita-berita mengenai COVID-19 ini sudah tidak memberikan

DOI: 10.37531/yume.vxix.4567

pengaruh terhadap pasar saham dan investor yang memiliki saham, karena bisa dilihat dari hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa investor tidak menjual saham dalam jumlah banyak walaupun berita-berita tentang COVID-19 masih ada sehingga harga saham dan pasar modal tidak turun lagi. Hasil ini didukung oleh Rahmayani & Oktavilia, (2020) yang menyebutkan bahwa kasus konfirmasi covid-19 tidak berpengaruh kepada pengembalian saham dalam jangka waktu yang pendek. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Agustin 2021) yang menyebutkan bahwa kasus terkonfirmasi COVID-19 berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stok kembali berpengaruh signifikan negatif terhadap kematian COVID-19. Dengan melihat hasil penelitain dari kasus terkonfirmasi COVID-19 yang tidak signifikan makin membuktikan bahwa kasus kematian COVID-19 sebagai proporsi yang lebih kuat dalam mempengaruhi harga saham dan keputusan investor dibandingkan dengan jumlah kasus terkonfirmasi. Kasus kematian selama 1 tahun lamanya tetap memberikan dampak harga saham yang menurun (Ashraf, 2020). Hasil penelitian ini sejalur dengan penelitian Al-Awadhi et al. (2020) dan Sharif et al., (2020) yang menyebutkan bahwa pasar saham akan menurun apabila kasus kematian semakin banyak, karena akibat dari kasus kematian dapat mempengaruhi negara lain apabila lebih banyak kasus kematiannya. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Chia et al., (2020) yang menyebutkan bahwa kasus kematian covid-19 tidak berpengaruh terhadap pengembalian saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, penelitian ini menggunakan perusahaan yang ada di indeks harga saham sektor properti 77 perusahaan secara total. Jumlah perusahaan yang tidak sesuai kriteria ada 8 perusahaan dan total perusahaan yang dijadikan sampel oleh penulis berjumlah 69 perusahaan di sektor properti. Data diolah dengan jangka waktu 1 tahun dari 3 Maret 2020 hingga 31 Maret 2021, sehingga jumlah data sampel penelitian mencapai 18009. Peneliti menggunakan variabel independen yang terdiri dari daily confirmed case dan daily confirmed death, dengan variabel dependen yang digunakan yaitu stock return. Adapun variabel kontrol yaitu oil price, gold price, dan market capitalization.

Hasil studi secara keseluruhan ini mengkonfirmasi penelitian-penelitian sebelumnya tentang kasus konfirmasi COVID-19 tidak berpengaruh terhadap pengembalian saham indeks sektor properti. Meski mengalami keterpurukan di awal pandemic, perlahan harga saham property mengalami kenaikan. Hal ini antara lain disebabkan karena stimulus pajak berupa PPN DTP (Pajak Pertambahan Nilai ditanggung Pemerintah) yan diperuntukkan bagi tapak rumah baru sebesar 100% yang secara signifikan menyebabkan penjualan rumah meningkat (idxchannel.com). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Agustin, 2021) yang menyebutkan bahwa kasus terkonfirmasi COVID-19 berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham.

Kasus kematian COVID-19 berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham indeks sektor properti. Seiring dengan waktu, kebijakan dan stimulus oleh pemerintah, sentiment investor tetap positif dengan informasi pertambahan kasus. Namun, berita mengenai pertumbuhan jumlah kematian menyebabkan sentiment pasar menjadi negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Al-Awadhi et al. (2020) dan Sharif et al., (2020) yang menyebutkan bahwa pasar saham akan menurun

DOI: 10.37531/yume.vxix.4567

apabila kasus kematian semakin banyak, karena akibat dari kasus kematian dapat mempengaruhi negara lain apabila lebih banyak kasus kematiannya.

Sementara itu, harga emas dan harga minyak terbukti mampu mengontrol hubungan antara kasus kematian terhadap pengembalian saham. Sehingga, investor dapat menggunakan kedua aspek ini dalam mengambil keputusan di pasar saham. Keterbatasan yang dialami peneliti yaitu jangka waktu yang ada di dalam penelitian masih cenderung sedikit, penelitian ini hanya meneliti indeks saham sektor properti dalam jangka waktu 1 tahun, nilai Adjusted R Squared yang harus dihasilkan sebesar 0.30% sehingga variabel independen hanya bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 0.30%, dan tidak semua perusahaan sektor properti dapat digunakan untuk menganalisis data.

Referensi :

Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *9*(3), 1069. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13

Anh, D. L. T., & Gan, C. (2020). The impact of the COVID-19 lockdown on stock market performance: evidence from Vietnam. *Journal of Economic Studies*, *48*(4), 836–851. https://doi.org/10.1108/JES-06-2020-0312

Benuf, K., Njatrijani, R., Priyono, E. A., & Adhim, N. (2020). Pengaturan dan Pengaasan Bisnis Financial Technology di Indonesia. *Dialogia Iuridica: Jurnal Hukum Bisnis Dan Investasi*, *11*(April), 46–69.

Chia, R. C., Liew, V. K., & Rowland, R. (2020). *DAILY NEW COVID-19 CASES , THE MOVEMENT CONTROL ORDER , AND MALAYSIAN STOCK MARKET*. *21*(2), 553–568.

Gherghina, Ştefan C., Armeanu, D. Ştefan, & Joldeş, C. C. (2020). Stock market reactions to COVID-19 pandemic outbreak: Quantitative evidence from ARDL bounds tests and granger causality analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(18), 1–35. https://doi.org/10.3390/ijerph17186729

Guntur, M., Santony, J., & Yuhandri, Y. (2018). Prediksi Harga Emas dengan Menggunakan Metode Naïve Bayes dalam Investasi untuk Meminimalisasi Resiko. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, *2*(1), 354–360. https://doi.org/10.29207/resti.v2i1.276

Handiani, S. (2014). *E-Journal Graduate Unpar Part A - Economics E-Journal Graduate Unpar Part A - Economics*. *1*(1), 85–93.

Jelilov, G., Iorember, P. T., Usman, O., & Yua, P. M. (2020). Testing the nexus between stock market returns and inflation in Nigeria: Does the effect of COVID-19 pandemic matter? *Journal of Public Affairs*, *20*(4). https://doi.org/10.1002/pa.2289

Kumar, M. P., & Kumara, N. V. M. (2021). Materials Today : Proceedings Market capitalization : Pre and post COVID-19 analysis. *Materials Today: Proceedings*, *37*, 2553–2557. https://doi.org/10.1016/j.matpr.2020.08.493

Makroekonomi, A. P., Dunia, K., Indeks, D. A. N., Terhadap, D., Harga, I., Gabungan, S., & Pada, I. (2021). *2021*. *9*(2019), 295–310.

Pardede, N., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Inflasi, Suku Bunga (Central Bank Rate), dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Indeks Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, *39*(1), 130–138.

Pengaruh, A., Rate, B. I., Minyak, H., Emas, H., Terhadap, D., Harga, I., & Gabungan, S. (2020). *2020*. *8*, 1085–1098.

Rahmayani, D., & Oktavilia, S. (2020). Does the Covid-19 pandemic affect the stock market in Indonesia? *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *24*(1), 33–47. https://doi.org/10.22146/JSP.56432

DOI: 10.37531/yume.vxix.4567

Rinaldi Faisal Sony, B. M. (2017). *Metodologi Penelitian dan Statistik*.